

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara yang sukses dalam menjalankan modernisasi. Kesuksesan ini salah satunya didukung oleh orang-orang Jepang sendiri. Orang Jepang dikenal oleh bangsa lain dengan sifatnya yang khas, yaitu *ulet* dan *disiplin*. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan orang Jepang seperti itu dikarenakan pendidikan yang ia terima.

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹ Dalam arti luas pendidikan, baik yang formal, informal, maupun non formal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan dunia tempat mereka hidup. Pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu : pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan informal, adalah suatu jenis pendidikan yang tidak terencana dan tidak tersusun secara sistematis, yang dilaksanakan di luar sekolah, terutama dalam keluarga. Pendidikan non formal, adalah suatu bentuk pelatihan atau pendidikan yang diberikan secara terorganisasi di luar pendidikan formal (mis : kursus). Sedangkan pendidikan formal, adalah

¹ KBBi hal 232

suatu bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang diberikan secara umum maupun yang bersifat khusus.

Selain peranan orang tua, peranan guru sebagai pendidik sangatlah penting. Menurut beberapa ahli bahasa *guru* umumnya *merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.*² Guru merupakan unsur terpenting dalam masyarakat, bukan saja peranan edukatif mereka yang sangat penting tetapi juga peranan mereka terhadap seluruh masyarakat. Banyak hal yang diajarkan guru kepada murid- muridnya di sekolah seperti ilmu pengetahuan, ketrampilan, dll. Di masyarakat mereka mempunyai peranan penting untuk memajukan bangsa dan negara, terutama dalam hal memberikan didikan kepada murid–murid (Novak dan Gowin,1984:6).

Di Jepang guru dipanggil *sensei*. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai kedudukan sosial yang sangat dihormati karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak didiknya Fungsi dan peranan guru, menjadi salah satu indikator agar anak didik itu berhasil.³ Salah satu fungsi guru terhadap muridnya, yaitu mendorong siswa agar mereka ikut secara aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas–tugasnya di sekolah, dan selain itu guru juga mempunyai peranan dan fungsinya yang cenderung mutlak dalam membentuk dan mengubah pola perilaku anak didiknya.

² <http://id.wikipedia.org/wiki/guru>

³ Pendidikan dan Kualitas Manusia di Jepang, hal 15

Setiap guru mempunyai cara-cara tersendiri agar murid-murid yang mereka didik berhasil bagi keluarga dan bangsanya sendiri, tetapi hasil didikan dari guru ada yang berdampak positif dan negatif. Dampak yang positif, yaitu siswa-siswa itu menjadi berhasil, dan sukses sedangkan dampak negatifnya yaitu kebanyakan dari siswa-siswa merasa tertekan.⁴ Fenomena yang diakibatkan dari cara guru mendidik siswanya terlalu keras banyak terjadi di negara Jepang.

Di Jepang, salah satu dampak negatif dari cara mengajar guru adalah banyak murid yang melakukan *ijime*. *Ijime*, yaitu: sebuah tipe tindakan agresif dari seseorang yang mempunyai dominasi posisi dalam sebuah kelompok interaksi (atau pun proses interaksi) dengan jalan sengaja atau bersama melakukan kegiatan yang membuat perasaan terluka pada seseorang di dalam kelompok itu (Morita 1985, 2001). Fenomena ini di negara Jepang memuncak pada tahun 1980. Kasus mengenai *ijime* sendiri terjadi mulai dari bagian selatan Fukuoka, sampai ujung utara Jepang di Hokkaido, dan hal ini dilakukan oleh siswa-siswa SD,SMP,SMA (Sakamaki, 1996).

Dalam film ヤンキー母校に帰る atau *Drop – out Teacher Returns to School* digambarkan seorang guru, yang berhasil mengubah kelakuan murid-muridnya yang kurang sopan terhadap guru. Anak- anak itu selalu membantah dan melawan apa saja yang setiap guru perintahkan.

⁴ Pendidikan dan Kualitas manusia di Jepang hal 20

Pengarang film drama *Yankii Boukou ni Kaeru* atau *Drop-out Teacher Returns to School* adalah よし いえひろゆき 義家弘介 (Yoshiie Hiroyuki).⁵ Ia lahir di Nagano shi di prefektur Nangano, pada tanggal 31 Maret 1971. Pada tahun 1999 ia berhasil menjadi guru di sekolah Hokuseigakuen dan pada bulan April tahun 2003 ia bekerja sama dengan Iyoda seorang produser untuk membuat film drama ini. Film ini ditayangkan di stasiun TV TBS, dari tanggal 10 Oktober 2003 sampai tanggal 12 Desember 2003. Film ini diangkat dari kisah nyata Yoshiie Hiroyuki dimana ia pernah menjadi guru di sekolah (北星学園) Hokuseigakuen.⁶

Film *Yankii Boukou ni Kaeru* mengambil latar tempat di Hokkaido di Sekolah Hokuseigakuen. Film *Yankii Boukou ni Kaeru* ini menceritakan, seorang mantan murid SMU Yoichi yang diperankan oleh Yoshimori Masaya (Yutaka Takenouchi) yang dipanggil oleh pihak sekolah untuk menjadi guru di sekolahnya tersebut. Yoshimori dipanggil oleh pihak sekolah untuk menjadi guru di kelas 3C. Di dalam kelas ini hampir seluruh muridnya nakal dan bersikap brutal kepada guru. Mereka selalu berbuat gaduh dan tidak mau menuruti perintah dari guru, dan guru – guru di sana pun akhirnya putus asa mendidik mereka. Pihak sekolah akhirnya memanggil Yoshimori untuk mengajar di sekolah tersebut, karena mereka mengetahui masa lalu Yoshimori yang kelakuannya sama dengan murid–murid kelas 3C itu, berkelakuan buruk waktu di sekolah SMU tersebut. Yoshimori berubah kelakuannya ketika ia dididik oleh seorang guru yang bernama Antatsu.

⁵ <http://www.yoshiiehiroyuki.com>

⁶ <http://www.tbs.co.jp/yankee/>

Banyak masalah yang dihadapi oleh Yoshimori ketika ia pertama kali mengajar di kelas 3C, semua siswa di kelas itu menolak kehadiran Yoshimori sensei. Tidak ada satu pun diantara mereka yang mendengarkannya ketika dia mengajar. Siswa di kelas tersebut menolak dia secara tidak langsung dengan cara makan–makanan ringan seperti biskuit di kelas, berjalan ke sana kemari, bermain hp, dll. Pada hari pertama ia masih sabar, tapi pada hari kedua, ketika Yoshimori mengajar dan, di dalam kelas yang mengikuti pelajaran hanya 5 orang, Yoshimori mulai mengambil tindakan tegas terhadap siswa- siswa tersebut. Tetapi sebelum ia mengambil tindakan tegas terhadap siswa- siswa itu ia mengumpulkan mereka di dalam suatu ruangan, kemudian Yoshimori berbicara dan bertanya kepada siswa- siswa itu, apa keinginan mereka yang sebenarnya dan Yoshimori pun memberikan penjelasan yang sejelas–jelasnya kepada para siswa sampai mereka semua mengerti dan mengikuti pelajaran.

Selain dari masalah ini, masih banyak masalah yang dialami oleh siswa–siswa SMU Yoichi dan Yoshimori sensei, diantaranya masalah peredaran narkoba, kekerasan, kehamilan dini dll. Tapi masalah tersebut dapat diatasi oleh Yoshimori sensei. Yoshimori sensei mendidik para siswanya dengan baik, berbicara baik–baik mengenai sebab, akibat, dan penyelesaian dari masalah–masalah yang terjadi. Ia mendiskusikan masalah–masalah tersebut dengan pihak sekolah termasuk masalah sanksi yang harus diberikan yang sesuai bagi para siswa secara bijaksana dan adil. Dengan kata lain, pihak sekolah dan Yoshimori tidak membuat masalah ini menjadi rumit. Sehubungan dengan hal–hal tersebut

penulis merasa tertarik untuk mengetahui lagi fungsi dan peranan guru yang tercermin dalam film *Yankii Boukou ni Kaeru*.

1.2 Pembatasan masalah

Dalam skripsi ini penulis membatasi masalah pada hal-hal yang berkaitan dengan sosok guru yang tercermin dalam film *Yankii Boukou ni Kaeru*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan sosok guru dan berbagai aspek pekerjaan kependidikan yang tercermin dalam film *Yankii Boukou ni Kaeru*.

1.4 Metodologi

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pedagogi. *Pedagogi* berasal dari bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani *Pedagogi* digunakan dengan istilah *Pedagogos*. *Pedagogos* terdiri dari 2 kata yaitu “*paedos*”= anak dan “*agoge*”= saya membimbing.⁷ Jadi arti kata *Pedagogos* adalah seseorang yang tugasnya, membimbing anak di dalam pertumbuhannya menuju kemandirian dan bertanggung jawab. Orang yang membimbing mendidik disebut dengan *Paedagogos* sedangkan ilmu untuk membimbing, mendidik disebut *Pedagogi*. Jadi *Pedagogi* ialah *ilmu mendidik* atau *ilmu pendidikan* *Pedagogi* merupakan ilmu pengetahuan tentang perbuatan mendidik yang dilakukan oleh guru terhadap

⁷ Groothff, Prof.Dr.Hans Herman, *Padagogik, Das Fischer Lexicon*, Fischer Bucherei KG, Frankfurt am main 1964.

siswa, dan perbuatan mendidik yang bagaimana harusnya dilakukan.⁸ Menurut

Wilhelm Helmann arti kata *pedagogi* yaitu:

Pedagogy is a science for an educator, in which the method and direction to teach students are studied.

Pedagogi adalah suatu ilmu ilmu mendidik yang diperuntukan bagi seorang pendidik yang didalamnya terdapat pedoman dan unsur-unsur kependidikan bagi seorang pendidik untuk mendidik anak didiknya.

(Wilhelm Helmann, 1979)

Pedagogi digunakan dalam pendidikan formal yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. *Pedagogi* memberikan petunjuk mengenai kependidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk mendidik murid- muridnya. Dengan demikian wawasan pendidik dalam mendidik anak didiknya akan menjadi luas, maka akan tercegah perbuatan mendidik yang *gegabah* dan *penggeneralisasian* perbuatan mendidik, yang menilai sama semua praktek pendidikan di manapun dan kapanpun juga.⁹ *Pedagogi* membahas sistematik dan pengaturannya, lewat wawasan yang cermat, jernih, dan mendalam mengenai semua permasalahan edukatif, bahan-bahan, uraian dan tafsiran mengenai perbuatan mendidik. Selain itu, isi di dalam *pedagogi* dibahas mengenai peranan dan fungsi guru, sarana dan prasarana, cara- cara mendidik, hubungan antara guru dan murid dalam kelas, tujuan pendidikan. Adanya peranan guru di dalam membentuk dan mengubah perilaku anak didik, dan guru tersebut berperan dalam hal membimbing anak

⁸ Dasar-dasar Kependidikan hal 1

⁹ Kaidah- kaidah Pedagogi hal 3

didiknya agar mempunyai motivasi yang besar untuk menyelesaikan studinya dengan benar nampak dalam Film *Yankii Boukou ni Kaeru*.

Pedagogi atau ilmu mendidik perlu dikuasai oleh para pendidik khususnya para guru yang berhadapan langsung dengan anak didiknya, agar perbuatan mendidik itu berlangsung secara: benar, baik, tidak melewati batas dan tidak manipulatif serta harus bertanggung jawab. Dengan menguasai ilmu *pedagogi* ini, setiap guru yang berhadapan dengan bermacam–macam pola perilaku anak didik, dapat menyelesaikan fungsi dan perannya dengan baik pula, dan hal ini pun tercermin dalam Film *Yankii Boukou ni Kaeru*.

Guru yang tidak benar–benar memahami sendiri seluk beluk ilmu pendidikan tidak mungkin memberi pelajaran yang baik kepada anak didiknya. Dengan pengetahuan yang samar–samar itu, pasti menimbulkan pengertian yang dan pemahaman yang samar–samar pada anak, mengacaukan pikiran dan dengan demikian menjerumuskan hidup mereka serta memupuk sikap yang negatif terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru itu.¹⁰ Oleh karena itu, penulis menggunakan metode ini, karena penulis melihat beberapa isi dari ilmu *pedagogi* ini ada yang tercermin dalam film *Yankii Boukou ni Kaeru*.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data dari internet serta buku–buku yang mendukung penelitian.

¹⁰ Ilmu Pendidikan, hal 3

1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam 4 Bab, yaitu Bab I ada Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Analisis data atau bahan beserta kutipan-kutipan dan Bab IV Kesimpulan.

Pada Bab I Pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metode dan teknik penelitian serta organisasi penulisan. Latar belakang masalah berisi cerita singkat, biografi pengarang serta menggambarkan objek secara sekilas, serta pengertian guru. Pembatasan masalah berisi batasan masalah yang akan digunakan oleh penulis dengan membatasi masalah pada hal-hal yang berkaitan dengan sosok guru yang tercermin dalam film *yankii boukou ni kaeru*. Tujuan penelitian berisi untuk apa penelitian dilakukan. Serta metode dan teknik penelitian berisi teori yang penulis anggap penting dan mendukung penelitian penulis. Teori yang penulis gunakan adalah melalui metode *pedagogi*. Metode *pedagogi* membahas mengenai ilmu mendidik dalam proses pendidikan. Organisasi penulisan berisi sistematika penulisan dari Bab 1 pendahuluan sampai Bab 4 kesimpulan.

Pada Bab II, Penulis menguraikan objek yang akan diteliti, yaitu sosok guru yang tercermin dalam film *yankii boukou ni kaeru* berdasarkan metodologi ilmu mendidik-*pedagogi* Pada Bab ini penulis menguraikan pengertian pendidikan, lingkungan pendidikan, pendidikan sebagai suatu sistem, pengertian guru, proses belajar mengajar, tugas dan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan film *yankii boukou ni kaeru* sebagai suatu sarana pendidikan

Pada Bab III, Penulis menganalisis sosok Guru yang tercermin dalam film *Yankii Boukou ni Kaeru* (ヤンキー母校に帰), karya Yoshiie Hiroyuki. Pada bab ini, penulis menganalisis peranan guru sebagai motivator, peranan guru sebagai pengatur lingkungan kelas, guru sebagai konselor, peranan guru sebagai partisipan, dan peranan guru sebagai pembimbing

Pada Bab IV Kesimpulan, penulis menarik kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis pada bab sebelumnya sesuai tujuan penelitian.

Struktur organisasi seperti ini dimaksudkan penulis agar pembaca karya tulis ini dapat mengikuti pola pikir penulis secara terstruktur.